

### Research Article

## The Effect of Project Based Learning Model (PjBL) in Student Civics Kognitive Learning Results in Basic Schools

Farah Firdausa Muchtar<sup>1</sup>, Srie Mulyani<sup>2</sup>, Tiara Yogiarni<sup>3</sup>

1. Universitas Pendidikan Indonesia; [farahmuchtar91@upi.edu](mailto:farahmuchtar91@upi.edu)

2. Universitas Pendidikan Indonesia; [srie\\_mulyani@upi.edu](mailto:srie_mulyani@upi.edu)

3. Universitas Pendidikan Indonesia; [tiarayogiarni@upi.edu](mailto:tiarayogiarni@upi.edu)

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 12, 2024

Revised : May 08, 2024

Accepted : June 14, 2024

Available online : December 17, 2024

**How to Cite:** Muchtar, F., Srie Mulyani, & Tiara Yogiarni. (2024). The Effect of Project Based Learning Model (PjBL) in Student Civics Kognitive Learning Results in Basic Schools. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 2(2), 128–138. Retrieved from <https://amandemen.my.id/index.php/i/article/view/56>

**Abstract.** The background of this study is that it is still often found that students during learning activities look unprepared to receive material and many of them are still less interested in Civics lessons, resulting in learning activities not running properly which makes the learning outcomes obtained by students less than optimal. The purpose of this study was to determine the improvement of cognitive learning outcomes of Civics students who get learning treatment using project-based learning (PjBL) learning model and to find out how the effect of project-based learning (PjBL) learning model on cognitive learning outcomes of Civics students in elementary school. This study used a quasi-experimental type using a sample of fifth grade elementary school students as many as 21 students from the experimental class and 21 students from the control class. The project-based learning (PjBL) model treatment was given to the experimental class while the control class received the STAD cooperative model treatment. The test instrument used in this study was in the form of

multiple choice, to measure the ability of the student learning outcomes studied. The results in this study were seen from the average score obtained by students during the pretest before getting treatment in the experimental class of 68.10, then when the posttest was carried out, the average score of students increased to 87.17. Then in the calculation of the regression test of the pretest and posttest data, the value of  $F_{count} > F_{table}$  or  $66.424 > 4.38$  means that  $H_0$  is rejected. Thus it can be concluded that the cognitive learning outcomes of Civics students in the experimental class have increased after getting the project-based learning (PjBL) model treatment and there is a great influence on the use of the project-based learning (PjBL) model on the cognitive learning outcomes of Civics students in the experimental class.

**Keywords:** Project Based Learning; Cognitive Learning Outcomes; Elementary School Students.

**Abstrak.** Latar belakang penelitian ini adalah masih sering ditemukan siswa yang selama kegiatan pembelajarannya terlihat belum siap untuk menerima materi dan banyak dari mereka yang masih kurang meminati adanya pelajaran PKn, sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya yang menjadikan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi kurang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif PKn siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL) dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif PKn siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis kuasi eksperimen dengan menggunakan sampel siswa SD kelas V sebanyak 21 siswa dari kelas eksperimen dan 21 siswa dari kelas kontrol. Perlakuan model pembelajaran project based learning (PjBL) ini diberikan pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol mendapatkan perlakuan model kooperatif STAD. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda, untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa yang diteliti. Hasil dalam penelitian ini dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa pada saat pretest sebelum mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen sebesar 68.10, kemudian pada saat dilaksanakan posttest mendapatkan peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 87.17. Kemudian dalam perhitungan uji regresi data pretest dan posttest diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $66.424 > 4.38$  artinya  $H_0$  ditolak. Sedangkan dari koefisien determinasi pada hasil uji regresi kelas eksperimen, besar pengaruh model project based learning (PjBL) yang diperoleh sebesar 88.2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif PKn siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan model project based learning (PjBL) dan terdapat pengaruh yang besar pada penggunaan model project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif PKn siswa pada kelas eksperimen.

**Kata Kunci:** Project Based Learning, Hasil Belajar Kognitif, Siswa Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah berperan besar dalam mempersiapkan dan juga mengembangkan Sumber daya Manusia (SDM), dengan memiliki kemampuan handal ini diharapkan untuk mampu bersaing secara sehat sehingga rasa kebersamaan dengan sesama manusia juga meningkat (Rohmah, 2019). Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu Pedagogik yang berarti ilmu untuk anak (Emor. Lonto. Pangalila, 2019). Pendidikan yang diberikan pada siswa sekolah dasar salah satunya pendidikan kewarganegaraan, yang harus ditanamkan pada diri seorang

anak sejak dini, sebagai perwujudan akan rasa cinta tanah air atau biasa dikenal dengan bela negara.

Beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Purwakarta memang sudah mengalami pergeseran penggunaan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kemdikbud bahwa Kurikulum Merdeka ini berfokus pada materi yang mendasar dan juga pengembangan kompetensi siswa yang sesuai dengan fasenya sehingga siswa dapat mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Namun tidak semua kegiatan pembelajaran PKN yang dilaksanakan dapat berjalan dengan semestinya. (Wandini. Sipahutar. Rahmawati. Diah, 2022) mengatakan bahwa kadang kala masih sering ditemukan siswa yang selama kegiatan pembelajarannya terlihat belum siap untuk menerima materi bahkan terkadang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya hal demikian maka akan menjadikan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi kurang maksimal atau belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Selain itu juga kurangnya inovasi media pembelajaran ataupun ketidaksesuaian antara media ajar dan pembelajaran yang dilaksanakan juga dapat menjadi salah satu penyebab jurang maksimalnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Fathurrohman (2015) menyebutkan bahwa setiap siswa harus terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan harapan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Kegunaan dari adanya model pembelajaran ini tentu sangat banyak sekali, bisa digunakan sebagai perencanaan pembelajaran, sebagai perencanaan kurikulum dan perancangan bahan ajar, termasuk pada program-program multimedia yang berbasis teknologi Menurut Duffin dan Simpson (Harefa dkk., 2020) mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan yang siswa miliki untuk: (1) Menjelaskan mengenai konsep, dimana dalam hal ini siswa mampu untuk mengungkapkan kembali terkait hal-hal yang telah dikomunikasikan sebelumnya, (2) memakai konsep untuk beberapa situasi yang berbeda-beda, dan (3) mengembangkan adanya akibat dari adanya konsep.. Selain itu juga fungsi dari adanya model pembelajaran ini adalah sebagai pedoman yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran sehingga dapat mempermudah para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Harefa dkk., 2020).

Menurut Baran dan Maskan (dalam Afriana, 2015) menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Wena (dalam Octariani & Rambe, 2018) menjelaskan bahwa Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat mengelola pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan kerja proyek. Adapun menurut Rais (dalam Octariani & Rambe, 2018) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan

pembelajaran model Project Based Learning (PjBL) ini terdapat sintak atau langkah-langkah yang dapat ditempuh, antara lain yaitu:

1. Membuka pelajaran dengan pertanyaan yang menantang bagi siswa (*start with the essential question*), kegiatan pembelajaran akan diawali dengan memberikan suatu pertanyaan yang sekiranya menantang dan dapat mengarahkan siswa kedalam materi yang akan dipelajari dalam proyek.
2. Merancang suatu proyek yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (*design a plan for the project*), kemudian pembelajaran akan dilanjutkan dengan melakukan perencanaan proyek yang akan dilaksanakan oleh siswa berdasarkan bimbingan dan arahan guru.
3. Membuat susunan jadwal kegiatan aktivitas (*create a schedule*), kegiatan selanjutnya adalah siswa diharuskan untuk menyusun jadwal kegiatan dari rancangan proyek yang telah dibuat sebelumnya.
4. Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*), pada proses ini siswa akan secara mandiri melakukan proyek yang telah direncanakan dengan adanya pengawasan dari guru, hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk mengontrol kerja dari siswa dan membimbing siswa dalam kegiatan proyek tersebut.
5. Melakukan penilaian terhadap produk dari proyek (*assess the outcome*), kemudian jika proyek telah selesai dilaksanakan, maka guru akan melakukan asesmen untuk menilai hasil proyek yang telah dibuat oleh siswa.
6. Melakukan kegiatan Evaluasi (*evaluation the experience*), akhir dari kegiatan pembelajaran ini adalah pada evaluasi proyek. Dimana dalam kegiatan ini siswa bersama guru akan melakukan refleksi selama kegiatan proyek ini dilaksanakan.

Menurut Nana Sudjana pengertian dari hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setelah siswa menerima pengalaman belajar dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar sendiri diperoleh siswa melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Bentuk dari prestasi belajar sendiri biasanya dinyatakan melalui bentuk, huruf, simbol maupun kalimat (Khotimah: 2016). Menurut Gagne dan Briggs (dalam Nurrita, 2018) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pada Taksonomi Bloom (dalam Affandi & Rahmayanti, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Ranah Kognitif ini oleh Bloom (dalam Gunawan dan Retno. 2012) dapat dikategorikan menjadi enam aspek antara lain, yaitu: (a) C1 adalah Mengingat (*remember*), (b) C2 adalah memahami (*understand*), (c) C3 adalah menerapkan (*apply*), (d) C4 adalah menganalisis (*analyze*), (e) C5 adalah mengevaluasi (*evaluate*) dan (f)C6 adalah menciptakan (*create*). Ngalm Purwanto (Pratiwi & Meilani, 2018)

mengatakan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dengan variabel yang beragam. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain yaitu: (1) Faktor yang berasal dari diri siswa atau faktor individual, yang meliputi kecerdasan, kematangan, motivasi, latihan dan faktor pribadi. (2) Faktor berikutnya merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu faktor sosial, meliputi faktor keluarga, cara guru mengajar, hubungan antar siswa, lingkungan sekitar, motivasi dan kesempatan.

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk menghindari kesamaan objek penelitian, antara lain: Zahra Qolby (2023) dengan judul Penerapan *Model Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Materi Sistem Pernafasan Manusia. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat adanya peningkatan terhadap pemahaman siswa mengenai pembelajaran sistem pernafasan manusia melalui kegiatan pembelajaran dengan model project based learning. Hal yang demikian dapat dibuktikan dengan adanya hasil hipotesis dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai asymp sig  $0,00 < 0,05$ , dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif PKn Siswa Di Sekolah Dasar".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menguji adanya pengaruh penggunaan model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif juga bisa disebut dengan metode ilmiah/ scientific. Jenis Quasi Eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2015) menyebutkan bahwa kuasi eksperimen design ini biasa disebut dengan penelitian semu dimana design pada penelitian kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak. Berikut ini merupakan desain penelitian nonequivalent control group design:

**O1 X O2**

---

**O3 O4**

### Keterangan:

- O1 = Hasil Pre Test pada kelompok eksperimen
- O2 = Hasil Posttest pada kelompok eksperimen
- O3 = Hasil Pretest pada kelompok Kontrol
- O4 = Hasil Posttest pada kelompok Kontrol

X = Treatment/ Perlakuan pembelajaran PjBL

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas lima yang bersekolah di SDN 1 Tegal Munjul kabupaten Purwakarta pada tahun pelajaran 2023/2024 merupakan populasi dalam penelitian ini. Dimana kelas V ini terdiri dari dua kelas yaitu Kelas V A dan kelas VC.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode tes dan non-tes, dengan penjelasan sebagai berikut: Teknik dalam melakukan observasi ada dua macam yaitu, observasi participant dan observasi non participant, yang mana dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non participant. Pengumpulan data dengan menggunakan tes ini berfungsi sebagai alat pengukur evaluasi siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, tujuan dari adanya tes ini juga untuk menilai sejauh mana kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa. Bentuk dari tes yang diberikan berupa pilihan ganda, dimana siswa akan melaksanakan pretest dan posttest yang diberikan oleh peneliti.

Berikut ini merupakan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang terbagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.
- b. Melakukan studi literatur mengenai materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran PKn.
- c. Menentukan capaian pembelajaran serta menentukan pokok bahasan dan subpokok bahasan yang akan dipakai dalam penelitian.
- d. Menyusun Modul ajar sesuai dengan capaian pembelajaran serta indikator materi pembelajaran yang ditentukan.
- e. Mempersiapkan bahan ajar model Project Based Learning (PjBL) berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
- f. Membuat kisi-kisi instrumen.
- g. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.
- h. Membuat kunci jawaban.
- i. Melaksanakan kegiatan uji coba instrumen penelitian diluar kelas sampel.
- j. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik dan sesuai.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan terjun langsung kelapangan tempat dimana sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada kelas eksperimen antara lain yaitu:

- a. Mengambil sampel penelitian yaitu berupa kelas yang sudah ada.
- b. Memberikan soal pretest.

- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar dengan model Prproject Based Learning (PjBL) kepada kelompok eksperimen.
  - d. Memberikan soal posttest.
3. Langkah akhir
- Langkah akhit yang dilakukan setelah penelitian dan pengambilan data dilakukan antara lain, yaitu:
- a. Menganalisis data yang telah diperleh menggunakan aplikasi SPSS stastistik dengan uji yang sesuai.
  - b. Mndeskripsikan hasil pengolahan data yang telah dilakukanserta menyimpulkan sebagai jawaban dari masalah penelitian.
  - c. Menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

Berikut ini bagan dari prosedur peneltian yang akan dilakukan yaitu, sebagai berikut:

**Gambar 1. Tahapan Penelitian**



## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tegal Munjul Kabupaten Purwakarta. Populasi yang digunakan adalah siswa yang berada di kelas 5A dengan jumlah 21 siswa dan siswa kelas 5C yang berjumlah 21 siswa. Selama penelitian berlangsung pertemuan dilakukan 5 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu berupa data tes dan data non tes. Pada data tes soal yang digunakan berupa tes pilihan ganda dengan jumlah 13 butir soal, sedangkan pada instrumen non tes menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung untuk memperkuat data yang digunakan dalam penelitian.

Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dilakukan kegiatan pretest, tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal hasil belajar kognitif PKn sisiwa pada kelas tersebut. kemudian dilakukan 2 kali pertemuan untuk memberikan treatment dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL) dan untuk pertemuan ke 4 dilakukan kegiatan posttest pada kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang

dimiliki siswa setelah mendapatkan pemberlakuan model pembelajaran project based learning (PjBL).

Analisis statistik ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara memberikan deskripsi ataupun gambaran secara umum atau universal mengenai sebaran data yang telah terkumpul. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendeskripsikan data yang bisa dilihat pada nilai maksimum, minimum, rata-rata, median, standar deviasi dan keragaman. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian analisis deskriptif untuk setiap variabel berdasarkan hasil output SPSS versi 22, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Jenis Tes	Skor		Mean	Std.Deviation
		Min	Max		
Eksperimen	Pretest	53.8	84.6	68.10	9.520
	Posttest	69.2	100	87.17	9.535

Berdasarkan tabel di atas kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 68.10 yang memiliki skor minimal sebesar 53.8 dan skor maksimal sebesar 84.6 dengan standar deviasi 9.520. kemudian nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 87.17 yang memiliki skor minimal sebesar 69.2 dan skor maksimal sebesar 100 dengan standar deviasi 9.535.

**Tabel 3. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen (PjBL)**

Kelas	Soal	Shapiro Wilk			Keterangan
		Statistic	df	<i>p-value (Sig.)</i>	
Eksperimen	Pretest	0.920	21	0.088	Normal
	Posttest	0.914	21	0.065	Normal

Berdasarkan pada tabel yang terdapat di atas, diperoleh hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Shapiro Wilk untuk kelas eksperimen pretest dan posttest dengan hasil signifikansi sebesar 0.088 dan 0.065. Seperti yang diketahui bahwa angka tersebut lebih besar dari 0.05 (5%), sehingga dengan demikian H<sub>0</sub> diterima.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Soal	Shapiro Wilk			Keterangan
		Statistic	df	<i>p-value (Sig.)</i>	
Kontrol	Pretest	0.914	21	0.067	Normal

	Posttest	0.912	21	0.061	Normal
--	----------	-------	----	-------	--------

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh signifikansi sebesar 0.848 sehingga nilai  $p$ -value  $>$   $\alpha$  atau dapat diartikan dengan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 5. Hasil Uji-T Sampel Bebas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	$p$ -value	$\alpha$	Keterangan
Pretest	0.547	0.05	$H_0$ diterima
Posttest	0.016	0.05	$H_1$ diterima

Berdasarkan tabel di atas telah diperoleh nilai signifikansi pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0.547 yang mana hasil tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya pada data pretest kelas eksperimen dan kontrol ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan hasil belajar kognitif PKn siswa. Sedangkan nilai signifikansi posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0.016 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya pada data posttest kelas eksperimen dan kontrol ini terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan hasil belajar kognitif PKn siswa.

**Tabel 6. Hasil Uji Linieritas**

Kelas	$p$ -value	$\alpha$	Keterangan
Eksperimen	0.890	0.05	$H_1$ diterima

Berdasarkan pada tabel di atas hasil perhitungan menunjukkan bahwa perolehan  $p$ -value  $>$   $\alpha$  atau  $0.890 > 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest yang ada pada kelas eksperimen terdapat reresi linier.

**Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Project Based Learning (PjBL) Kelas Eksperimen**

Model	F	Sig.
Regression	66.424	0.00

Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh tabel di atas yang diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka menjadikan  $H_0$  ditolak atau  $66.424 > 4.38$  yang artinya terdapat adanya pengaruh penggunaan model project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif PKn siswa. Untuk nilai rata-rata kelas eksperimen siswa mendapat skor 0.6468 dan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata skor 0.3452 yang sama-sama berada pada kriteria sedang.

Adanya peningkatan hasil belajar kognitif PKn siswa ini dapat dilihat melalui analisis G-Gain yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil N-gain yang didapatkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Untuk nilai rata-rata kelas eksperimen siswa mendapat skor 0.6468 dan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata skor 0.3452 yang sama-sama berada pada kriteria sedang. Pengujian data yang dilakukan pada analisis regresi hareslah melalui uji-t terlebih dahulu tujuannya adalah untuk mengetahui data yang yang digunakan apakah memiliki regresi linear atau tidak. Perolehan data pada uji reresi ini sebesar  $0.890 > 0.05$  maka data pretest dan posttest pada kelas eksperimen memiliki regresi yang yang linear. Selanjutnya dilakukan uji regresi, yang mana berdasarkan pada teruan melalui hasil perhitungan uji regresi diperoleh data pretest dan posttest dengan nilai Fhitung  $>$  Ftabel maka  $H_0$  ditolak atau  $66.424 > 4.38$  maka terdapat adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan yang telah disampaikan maka Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan yang telah disampaikan maka terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKn di kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL) lebih baik dari hasil belajar kognitif PKn siswa kelas kontrol. Serta terdapat adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif PKn siswa yang telah dilakukan pada data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## REFERENSI

- Affandi, M., & Rahmayanti, N. (2021). Analisis Tingkat Kognitif Soal Pendidikan Agama Islam Tingkat Sma Berbasis Assesmen Kompetensi Minimum (Akm). 04(01).
- Afriana, J. (T.T.). Program Studi Pendidikan Ipa Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2015.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. 9(2).
- Anggraeni, A. (T.T.). Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pkn Sd Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.
- Apriani, A.-N., Septiani, I., & Izzah, L. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila di SDNegeri Bakulan. Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation, 1(2), 33. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).33-42](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).33-42)
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jurnal

- IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1–9.  
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Botty, M. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2265>
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Emor, A. C. J., Lonto, A. L., & Pangalila, T. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Pinasungkulan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.907>
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. 7(1).
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. 2.
- Taopik, I., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2023). Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Interaksi Sosial. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 6(4), 278–284. <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i4.11060>
- Wandini, R. R., Sipahutar, D. A., Rahmawati, I., & Diah, R. (2022). Merubah Pandangan Siswa yang Menganggap Pembelajaran PKn Membosankan Menjadi Pembelajaran PKn Yang Menyenangkan.
- Yuniarto, B., Lama'atushabakh, M., Maryanto, M., & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal sosial dan sains*, 2(11), 1170–1178. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.522>